

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan kebiasaan baca Al-Qur'an, dan sholat Dhuha berjamaah . Untuk mengungkap substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa diskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan data deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. yaitu, peneliti terjun langsung sebagai instrument penelitian. peneliti, hadir di MTsN 2 Trenggalek untuk melakukan proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apadanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumberlangsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹ Sama halnya menurut Denzin dan Lincol yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian in, para penulis masih tetap

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal 64

mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.² Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian kelokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad bahwa “Deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian.”³ Dalam hal ini pula penulis menggunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang telah penulis temukan.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Penelitian study kasus adalah penelitian yang bertujuan

²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

³Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik sebagai berikut:⁵

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala sekolah MTsN 2 Trenggalek tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni kesekolah tentang bagaimana penerapan

⁴Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 24

⁵Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti penelitian kuantitatif.⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek yang berdomisili di desa Kampak kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut memiliki keunggulan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penerapan budaya religi tersebut berupa mushola yang ada di dalam lingkup madrasah, dan keunikannya lagi madrasah tersebut memiliki kegiatan yang tidak sama dengan madrasah lainya yaitu kegiatan jum'at taqorub yang dimana semua siswa dan guru mengikutinya. Jum'at taqorub adalah kegiatan sholat dhuha berjamaa'ah dan mengaji bersama-sama, kemudian dilanjutkan tausiyah dari bapak ibu guru yang dilakukan pada hari jum'at bertempat di lapangan sekolah.

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah adanya problem yang muncul kaitannya dengan kualitas pembelajaran baik yang disebabkan oleh pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya. Sehingga peneliti memfokuskan permasalahan dengan

⁶Moleong, *Metode Penelitian.....hal 168*

mengkhususkan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya, Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.⁸

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. “Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁹ Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni diperoleh dari interview pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan. Narasumber dalam hal ini adalah kepala sekolah, para guru dan siswa.

⁷*Ibid*, hal 157

⁸SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1993), hal. 129

⁹Sugiono, *MetodePenelitianKuantitatif dan Kualittatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hal. 308

2. “Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”¹⁰

Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Profil MTsN 2 Trenggalek
- b. Data-data mengenai Budaya Religius peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Begitu pula dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.¹¹

Wawancara baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga

¹⁰*Ibid*, hal 309

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian.....* hal. 85

dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat respon dan sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksa wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan mendatangkan data yang tidak valid dan akurat.¹²

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek”. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹³

¹²Sugiono, *Metode Penelitian*, 319

¹³Hamid Darmadi, *Matodologi Penddikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.¹⁴

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dan proses interaksisosial (perkataan, sikap, dan tindakan). Keterlibatan langsung peneliti di lapangan akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan cocok dengan focus penelitian yakni

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*,hal. 86

budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2
Trenggalek

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁵

Penggunaan tehnik dokumentasi dan penelitian ini didasarkan pada alasan: 1) selalu tersedia dan mudah dijangkau dari segi waktu, 2) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, 3) bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa, 4) merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau, 5) dapat dianalisis.

Studi dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergali dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

F. Teknik Analisis Data

¹⁵*Ibid.*, hal. 92

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹⁶

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Bungin, analisis data adalah proses perencanaan dan peangaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan, data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan keputusan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier,

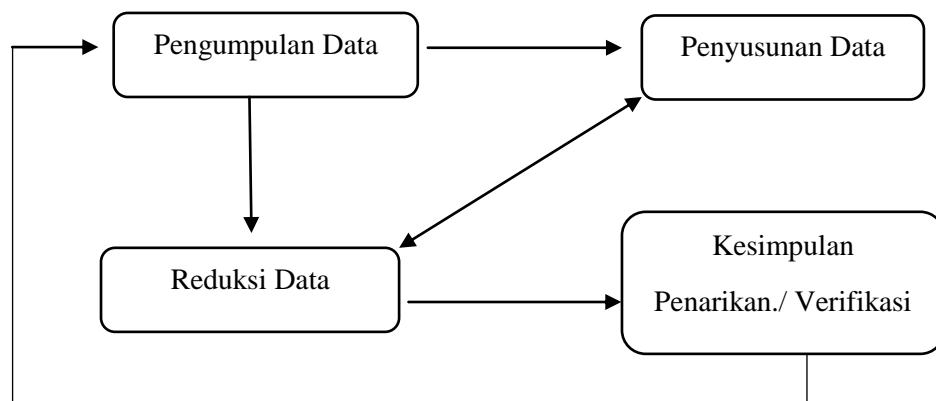
¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

¹⁷Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

namun merupakan siklus yang interalisasi. Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ibrahim:¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Gambar 2.3 Model Interaktif



1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Taneh dan Suyitni, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang di dapat catatan penulis di lapangan.¹⁹

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data yang penting yang diperoleh di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Dengan demikian, data yang direduksi

¹⁸A Maicel Huberman and B Miles Methew, *Analisa data Kualitatifbukusumbertentangmetode-metodebaru*, terj. TjetjepRohandiRohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

¹⁹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai tema hasil penelitian.²⁰

Mendisplay data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

²⁰*Ibid....*, hal. 176

²¹Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 249

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencaripola, menemukanapa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis , yakni data tentang implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, yakni data yang terkait dengan implementasi budaya religius pada peserta didik, dilihat dari penerapannya sehari-hari dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya.²³

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

²²*Ibid.*, hal. 252

²³Moleong, *Penelitian Kualitatif.....*, 173

pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²⁴

1. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

2. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.²⁵

Teknik yang digunakan untuk menetapkan kriteria kredibilitas:

1. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

²⁴*Ibid*, hal. 173

²⁵*Ibid.*, hal. 322-326

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁶

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan pengamatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan'

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²⁷

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut member kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁸

Pada tahap ini peeneliti memeriksa kembali data yang diperoleh di lapangan. Cara tersebut akan mmberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data

²⁶*Ibid.*, hal.327

²⁷*Ibid.*, hal 329-330

²⁸Sugiyono, *MetodePenelitian....*, hal. 272

yang dimaksud untuk keperluan pengecekan dan pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Taneh bahwa membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, waktu.²⁹

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya ketika peneliti mendapatkan data dari seorang informan mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti budaya religius, kemudian informasi itu dinyatakan lagi kepada informan yang lain, jika jawabnya sama berarti data tersebut sudah valid.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data, ketika peneliti mendapatkan data tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan self control siswa dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara wawancara pada obyek yang sama namun waktunya

²⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

berbeda-beda. Jika jawabannya tetap sama berarti data tersebut sudah benar-benar valid. Misalnya peneliti bertanya kepada seorang informan “berapa jumlah peserta didik di madrasah ini? Informan menjawab 1000 anak. Keesokan harinya peneliti menanyakan lagi dengan pertanyaan yang sama, ternyata jawabannya juga tetap sama. Maka data ini sudah benar-benar valid.

Tiga hal yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data diatas dilakukan penulis dalam penelitian. Penulis melakukan observasi di lapangan sebelum memulai penelitian untuk memahami keadaan dan fakta di madrasah dan terus-menerus melakukan penelitian MTsN 2 Trenggalek. Sebelum memulai penelitian dan wawancara peneliti memberikan gambaran tentang tema penelitian sehingga narasumber memahami focus penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti memilih narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian yakni kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa pendidik.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisi data, dan tahap pelaporan.³⁰

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja.

³⁰Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 332

Hal ini melibatkan manusia kelatarpenelitian. Kegiatan pralapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latarpenelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.